

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah yang sering terjadi di Indonesia saat ini adalah masalah kesehatan ibu dan anak, ini menjadi masalah yang penting bagi perkembangan sistem kesehatan di Indonesia, jika tidak ditangani akan mengakibatkan tingginya kejadian angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Melani & Nurwahyuni, 2022). Memasuki trimester III, sebagian ibu hamil akan mengalami gangguan fisiologis yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada ibu hamil. Salah satu gangguan fisiologis yang sering dirasakan adalah oedema pada kaki, gangguan ini sering dialami oleh ibu hamil primigravida. Oedema kaki merupakan keluhan umum yang dirasakan ibu hamil dengan salah satu tandanya adalah bengkak pada punggung kaki. Oedema dapat menjadi salah satu tanda awal munculnya kondisi patologis bahkan menjadi salah satu indikator penyakit kronis yang serius pada kehamilan. Beberapa penyakit yang muncul akibat oedema adalah jantung kronis, gagal ginjal, penyakit sendi, asupan garam yang berlebihan dan kelelahan fisik. Kondisi ini akan mempengaruhi status kesehatan ibu dan bayi, sehingga dapat menambah angka kematian bayi dan ibu yang terjadi di Indonesia (Kirani, 2021).

Sekitar 80% ibu hamil mengalami gangguan kehamilan, salah satunya oedema kaki dengan persentase 15% (Dinkes Jabar, 2017). Pada tahun 2016 - 2020 ditemukan sekitar 52,6% orang mengalami oedema kaki kehamilan dengan disertai penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan registrasi pasien di

PMB “SS” dalam 3 bulan yakni bulan terakhir yakni bulan Oktober sampai dengan Desember pada Tahun 2022 yaitu jumlah kunjungan pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 22 orang dengan jumlah trimester I sebanyak 4 (18,18%) orang, trimester II sebanyak 6 (27,27%) orang dan trimester III sebanyak 12 (54,54%) orang, dari data tersebut 3 (25%) orang tidak mengalami keluhan, 2 (16,67%) orang mengalami nyeri punggung, 3 (25%) orang mengalami nyeri simpisis, dan 4 (33,33%) orang mengalami oedema pada kaki .

Gangguan ketidaknyamanan oedema trimester III merupakan hal yang normal terjadi pada ibu hamil primigravida. Ketidaknyamanan oedema pada ibu hamil disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama adalah kebiasaan sehari-hari, kebiasaan yang dimaksud seperti posisi berdiri atau duduk dalam waktu yang lama. Ketidaknyamanan oedema pada ibu hamil diawali dengan timbulnya gangguan sirkulasi vena dan peningkatan tekanan vena pada ekstremitas bagian bawah. Gangguan sirkulasi ini disebabkan oleh adanya penekanan uterus yang membesar pada vena-vena panggul ketika duduk dan berdiri. Meningkatkan kadar esterogen selama kehamilan juga dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya ketidaknyamanan oedema pada ibu hamil yang dapat menyebabkan pembuluh darah mudah rapuh dan pecah. Jika kondisi ini tidak ditangani akan menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Salah satu dampak yang akan muncul dari kondisi oedema adalah preeklamsia. Preeklamsia merupakan kondisi patologis yang dapat memicu adanya kelahiran premature, BBLR, keguguran bahkan kematian ibu. Preeklamsia biasanya ditandai dengan oedema, pandangan kabur, tensi tinggi dan protein urine + (Ria, 2015).

Untuk mengurangi gangguan oedema pada ibu hamil trimester III, ada beberapa penanganan yang bisa dilakukan mandiri oleh ibu hamil. Menyarankan untuk mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, makanan tinggi garam akan menyebabkan ginjal bekerja lebih keras untuk menyerap air lebih banyak dan mengakibatkan volume darah yang meningkat, sehingga dapat menimbulkan adanya oedema. Ketika ibu hamil melakukan posisi berdiri dan duduk dalam waktu yang lama, ibu harus menaikkan kakinya selama 20 menit dan merubah posisi selama 2 sampai 3 jam untuk membantu mengurangi keluhan oedema pada kaki. Menganjurkan ibu untuk melaksanakan senam hamil, senam hamil dapat membantu melancarkan sirkulasi darah ibu, sehingga penumpukan cairan yang terjadi akan berkurang dan akan membantu mengurangi keluhan oedema kaki yang dialami oleh ibu hamil. Membiasakan berajalan kaki dengan menggunakan alas kaki yang datar, serta memijat kaki. Menggunakan pakaian yang longgar agar bisa melancarkan sirkulasi darah pada ibu hamil dan mengurangi perasaan yang tidak nyaman akibat adanya oedema. Mengonsumsi makanan dengan kandungan kalium seperti pisang, ubi, tomat dll akan membantu menyeimbangkan kebutuhan cairan pada ibu hamil (Dewi, 2021).

Untuk mengurangi ketidaknyamanan oedema pada ibu hamil dapat dilakukan dengan kunjungan rutin ANC minimal 6 kali, dengan tujuan untuk melakukan skrining risiko dan gangguan yang dialami ibu hamil. Sesuai dengan standar nasional pelayanan dalam masa kehamilan dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III. Minimal pemeriksaan selama dua kali oleh dokter, satu kali saat

trimester I, satu kali saat trimester III. Dalam memberikan pelayanan kehamilan sesuai dengan standar nasional, bidan atau tenaga kesehatan wajib melakukan pelayanan 10 T selama pemeriksaan, 10 T yang dimaksud yakni timbang berat badan, tinggu badan, pemeriksaan tenakan darah, mengukur LILA, pemeriksaan TFU, menentuka presentasi janin dan DJJ, skirining imunisasi TT, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, tes laboratorium, tata laksana kasus dan temu wicara. Jika saat temu wicara ibu memiliki keluhan kaki terasa bengkak atau kaki tampak bengkak (oedema) maka akan dilakukan pemeriksaan fisik dengan cara palpasi pada bagian kaki bawah dengan menekan dan melihat turgor kulit, dan melakukan pemeriksaan lab ulang untuk mengetahui protein urine dan kadar Hb. Setelah dilakukan pemeriksaan, kemudian mengklasifikasikan kondisi ibu hamil resiko rendah atau resiko tinggi, dan jika hasilnya resiko tinggi maka diperlukan tindakan kolaborasi dengan dr. SpOG untuk tindakan selanjutnya dan tetap menganjurkan ibu untuk kunjungan rutin guna memantau kondisi ibu (Permenkes RI, 2021).

Untuk membantu memantau kondisi ibu, perlu dilaksanakan asuhan secara komprehensif atau COC (*continuity of care*). COC dimulai saat usia kehamilan memasuki TM III dengan minimal asuhan kehamilan dilaksanakan selama 2 kali, asuhan persalinan dan BBL serta kunjungan nifas dilakukan sampai 2 minggu postpartum, hingga menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Asuhan komprehensif yang diberikan pada ibu yang mengalami ketidaknyamanan oedema bisa dengan memberikan pelatihan ringan senam hamil untuk memperlancar peredaran darah. Pemantauan kondisi bisa dilaksanakan setiap kunjungan, untuk

membantu mendeteksi sedini mungkin adanya faktor resiko dari ketidaknyamanan oedema yang dialami ibu hamil.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “SS” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “SS” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KS” di PMB “SS” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian data subyektif pada Perempuan “KS” di PMB “SS” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023”.
- 2) Melakukan pengkajian data obyektif pada Perempuan “KS” di PMB “SS” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023”.

- 3) Melakukan analisis data (diagnosa dan masalah) pada Perempuan “KS” di PMB “SS” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023”.
- 4) Melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “KS” di PMB “SS” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Tahun 2023”

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu baru dan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dimana nantinya dapat diaplikasikan di dunia kerja, serta sebagai referensi untuk mahasiswa tingkat 3 selanjutnya yang mendapatkan tugas yang sama. Mahasiswa juga dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan dokumentasi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan nantinya dapat dijadikan sebagai acuan penulisan usulan tugas akhir bagi angkatan berikutnya.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan guna mengurangi angka kesakitan dan kematian.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan masyarakat tentang penanganan ketidaknyamanan oedema pada ibu hamil, dan bersalin, nifas, serta perawatan bayi baru lahir.

